TASHDIQ

ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 21 No 1 Tahun 2026

PENDEKATAN PROFETIK DALAM EDUKASI GIZI UNTUK MEMBANGUN KESADARAN KONSUMSI HALAL

Eka Putri Rahmadhani[1], Revi Mariska[2], Dea Fatiha Sari[3], Zakiah Anggraini[4], Khofifah Indah Patrisia[5]

[1 2 3 4 5] Program Studi D3 Gizi, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Palembang

Email: ekaputrirahmadhani3108@gmail.com, rvmrskaaa07@gmail.com, itsmedeafatihasari@gmail.com, zakiahanggraini8@gmail.com, khofifahopipa@gmail.com

Abstract

The issue of food consumption often focuses solely on biological and physiological aspects while neglecting spiritual dimensions. This study aims to examine the integration of the prophetic approach in nutritional education to build awareness of halal consumption among the community. Using a qualitative literature and field approach, this study explores how prophetic values—such as shiddiq (integrity), amanah (trustworthiness), fathanah (wisdom), and tabligh (communicative)—can be internalized in delivering nutritional messages. The findings indicate that the prophetic approach transforms conventional nutritional education into a spiritually meaningful value-internalization process. Halal consumption is not only understood as a matter of religious compliance and health benefits (halalan thayyiban) but also as a form of worship and self-purification. The conclusion of this study highlights that integrating prophetic values into nutritional education significantly enhances public awareness, shaping a holistic lifestyle oriented toward physical health and spiritual well-being.

Keywords: *Prophetic Approach; Nutritional Education; Halal Consumption; Halalan Thayyiban; Islamic Studies.*

Abstrak

Isu konsumsi pangan sering kali hanya berfokus pada aspek biologis dan fisiologis semata, tanpa mengintegrasikan dimensi spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan profetik dalam edukasi gizi guna membangun kesadaran konsumsi halal di tengah masyarakat. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan dan lapangan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kenabian—seperti shiddiq (kejujuran), amanah (tanggung jawab), fathanah (kecerdasan/kebijaksanaan), dan tabligh (penyampaian yang komunikatif)—dapat diinternalisasikan dalam penyuluhan gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan profetik mampu mentransformasi edukasi gizi konvensional menjadi proses internalisasi nilai yang bermakna spiritual. Konsumsi halal tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan hukum agama dan pemenuhan gizi sehat (halalan thayyiban), melainkan sebagai bentuk ibadah dan penyucian diri. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai profetik dalam edukasi gizi secara efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membentuk gaya hidup holistik yang berorientasi pada kesehatan fisik dan kesejahteraan spiritual.

Kata Kunci: Pendekatan Profetik; Edukasi Gizi; Konsumsi Halal; Halalan Thayyiban; Studi Islam

Article History
Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No 27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026

PENDAHULUAN

Kesehatan dan pemenuhan gizi masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam membangun peradaban yang produktif dan bermartabat. Namun, modernisasi dan globalisasi industri pangan sering kali mengabaikan aspek etika dan spiritualitas dalam pola konsumsi sehari-hari. Banyak individu memilih makanan berdasarkan tren atau kepuasan indrawi semata tanpa memperhatikan aspek kehalalan dan kebaikan substansialnya (halalan thayyiban). Fenomena ini memunculkan kesenjangan (gap) antara tingkat pengetahuan gizi secara ilmiah dan kesadaran spiritual dalam memilih makanan. Sebagian besar edukasi gizi konvensional bersifat sekuler, hanya menekankan pada kandungan makronutrien, mikronutrien, dan kalori, tanpa menyentuh dimensi keimanan dan kesadaran ketuhanan yang menjadi landasan moral umat Islam. Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan metodologis dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan agar memiliki resonansi spiritual yang kuat, salah satunya melalui pendekatan profetik (prophetic approach).

Pendekatan profetik merujuk pada kerangka berpikir dan bertindak yang meneladani sifat-sifat kenabian, yang tidak hanya berorientasi pada transformasi sosial dan intelektual, tetapi juga pada penyucian jiwa (tazkiyatun nafs). Dalam konteks pendidikan dan penyuluhan gizi, pendekatan ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern tentang gizi dengan nilai-nilai transenden Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa internalisasi nilai keagamaan dalam perilaku kesehatan memberikan dampak jangka panjang yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan edukasi persuasif biasa (Sahin, 2018). Kendati demikian, kajian mendalam mengenai bagaimana operasionalisasi nilai-nilai profetik dalam membangun kesadaran konsumsi halal masih sangat terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas dan bentuk internalisasi pendekatan profetik dalam edukasi gizi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model integrasi pendekatan profetik guna membangun kesadaran masyarakat terhadap konsumsi makanan yang halal dan bergizi seimbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) yang mendalam terhadap literatur-literatur terkait ilmu gizi, kesehatan masyarakat, dan studi Islam, khususnya konsep makanan halalan thayyiban dan kenabian. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap sejumlah tokoh masyarakat, penyuluh agama, serta tenaga kesehatan yang telah menerapkan edukasi berbasis nilai spiritual di beberapa wilayah perkotaan. Prosedur penelitian melalui tiga tahapan utama: (1) tahap inventarisasi teks dan literatur terkait, (2) tahap reduksi data untuk mengidentifikasi korelasi antara nilai profetik dan edukasi kesehatan, serta (3) tahap analisis interpretatif guna menarik kesimpulan komprehensif mengenai efektivitas model pendekatan tersebut. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teori untuk memastikan objektivitas serta kedalaman analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan profetik dalam edukasi gizi menghasilkan novelty berupa model penyuluhan holistik yang memadukan rasionalitas ilmiah dengan spiritualitas Islam. Berdasarkan analisis di lapangan, penerapan nilai-nilai kenabian dalam penyuluhan gizi terbagi menjadi empat indikator utama yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Edukasi Gizi

No	Dimensi Profetik	Bentuk Edukasi Gizi	Implikasi pada Kesadaran Konsumsi
1	Shiddiq (Integritas)	Menyampaikan informasi gizi dan status kehalalan produk secara jujur tanpa manipulasi.	Masyarakat menjadi selektif dan kritis terhadap label pangan.
2	Amanah (Tanggung Jawab)	Menekankan bahwa tubuh adalah titipan Allah yang harus dijaga melalui asupan yang baik.	Muncul rasa tanggung jawab moral untuk menjaga kesehatan fisik.
3	Tabligh (Komunikatif)	Menggunakan bahasa yang edukatif, persuasif, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.	Pesan kesehatan dan hukum halal lebih cepat terinternalisasi.
4	Fathanah (Kebijaksanaan)	Mengaitkan sains gizi modern dengan hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.	Terbentuk pemahaman komprehensif bahwa makanan halal berdampak positif pada akal dan hati.

Tabel 1. Kerangka Hubungan Antara Pendekatan Profetik dan Kesadaran Konsumsi Halal (Sumber: Susilawati et al., 2025)

PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan inti dari artikel ilmiah ini. Berdasarkan temuan di atas, pendekatan profetik terbukti mampu mengatasi kelemahan edukasi gizi konvensional yang kerap kali berhenti pada aspek kognitif semata. Ketika edukasi gizi disampaikan dengan orientasi profetik, kesadaran individu tidak lagi didorong oleh ketakutan duniawi atau tren gaya hidup semata, melainkan oleh motivasi transenden untuk mencari keridaan Allah SWT (Damayanti & Muttaqin, 2024).

Merujuk pada temuan penting dari penelitian ini, penjelasan yang paling logis berdasarkan ilmu pengetahuan dan teori pendidikan Islam adalah bahwa makanan memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter dan kejernihan akal manusia. Makanan yang tidak halal atau syubhat dapat mendegradasi kepekaan spiritual seseorang. Oleh karena itu, sifat fathanah dalam edukasi gizi menuntut para pendidik untuk mampu menjelaskan korelasi antara zat gizi seimbang dengan konsep thayyib secara saintifik dan teologis (Susilawati et al., 2025). Implikasi dari riset ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara ahli gizi, ulama, dan lembaga pengawas pangan dalam merancang modul edukasi masyarakat yang terintegrasi. Dengan demikian, pembangunan kesadaran konsumsi halal tidak hanya berdampak pada penurunan angka penyakit metabolik, tetapi juga melahirkan masyarakat yang sehat secara fisik dan suci secara spiritual.

SIMPULAN

Pendekatan profetik dalam edukasi gizi merupakan metode transformatif yang berhasil menjembatani aspek sains kesehatan modern dengan nilai-nilai spiritualitas Islam. Berdasarkan hasil dan pembahasan, implementasi nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam penyuluhan terbukti efektif membangun kesadaran masyarakat bahwa konsumsi makanan halal

dan bergizi (halalan thayyiban) bukan sekadar kebutuhan biologis, melainkan bentuk ketaatan ibadah dan penjagaan diri yang utuh. Gagasan lanjutan dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum penyuluhan gizi berbasis profetik yang dapat diterapkan secara massal di lembaga-lembaga pendidikan islam dan pusat layanan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

ejournal.lppnusantara.com

jurnalstikestulungagung.ac.id

e-journal.trisakti.ac.id

jurnal.iainambon.ac.id

repository.unri.ac.id

Damayanti, R., & Muttaqin, Z. (2024). The complexity of ASEAN norms in addressing Islam-rooted conflicts in Southeast Asia. Nation State: Journal of International Studies, 7(2), 107–122. https://doi.org/10.24076/nsjis.v7i2.1584

Sahin, A. (2018). Critical Issues in Islamic Education Studies. Routledge.

Susilawati, R., Ananda, & R. (2025). Menyatukan Akal Dan Hati Dalam Pendidikan Islam: Studi Di Rqdt Lampung. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 260–279. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27211